



Research Article

Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11

Hidayatullah¹, Iskandar Mirza²

1. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung; hidayatkawang47@gmail.com
2. Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung; iskandarmirza@uninus.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : December 23, 2024

Revised : December 05, 2024
Available online : January 16, 2025

How to Cite: Hidayatullah, & Iskandar Mirza. (2025). The Concept of Moral Education in the Qur'an; Study of the Interpretation of Surah Al-Hujurat Verse 11. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.60>.

The Concept of Moral Education in the Qur'an; Study of the Interpretation of Surah Al-Hujurat Verse 11

Abstract. Moral education is one of the main pillars in Islamic teachings which aims to form individuals with noble character and create a harmonious social life. Morals not only serve as guidelines for individual behavior, but also become the main basis for maintaining healthy social relationships and their consequences. The Qur'an, as the holy book of Muslims, teaches many noble moral values. Surah Al-Hujurat verse 11 provides important guidelines in moral education, especially in three main aspects: humility, respect for others, and the importance of science. The relevance of Moral Education based on this verse is a). Personal Context: Teaches individuals to continue to improve themselves through faith, knowledge, and the practice of moral values. b). Social Context: Forming a harmonious society through mutual respect, tolerance and cooperation, c). Spiritual Context: Increasing awareness that morals and knowledge are a means of getting closer to Allah.

Keywords: Moral Education, Tafsir Tarbawi, Qs Al-Hujurat verse 11

Abstrak. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk individu berkarakter mulia serta mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menjaga hubungan sosial yang sehat dan konsekuensinya. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, banyak mengajarkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan pedoman penting dalam pendidikan akhlak, khususnya dalam tiga aspek utama: kerendahan hati, menghormati sesama, dan pentingnya ilmu pengetahuan. Relevansi Pendidikan Akhlak berdasarkan ayat ini adalah a). Konteks Personal: Mengajarkan individu untuk terus memperbaiki dirinya melalui keimanan, ilmu, dan pengamalan nilai-nilai moral. b). Konteks Sosial: Membentuk masyarakat yang harmonis melalui sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama, c). Konteks Spiritual: Meningkatkan kesadaran bahwa akhlak dan ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Tafsir Tarbawi, Qs Al-Hujurat ayat 11

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk individu berkarakter mulia serta mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menjaga hubungan sosial yang sehat dan konsekuensinya. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, banyak mengajarkan nilai-nilai akhlak yang luhur, termasuk melalui Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan pedoman penting dalam menjaga etika sosial. Ayat ini melarang umat Islam untuk mencemooh, menghina, atau memberikan julukan buruk kepada orang lain, karena perilaku semacam itu dapat merusak kehormatan seseorang dan menimbulkan konflik di masyarakat. Allah menegaskan bahwa perilaku tersebut termasuk dalam bentuk kezaliman dan dapat menghalangi terciptanya kedamaian dan persatuan di antara manusia. Oleh karena itu, ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan untuk diterapkan di era modern, fenomena seperti perundungan (bullying), kebencian, dan penghinaan semakin marak terjadi, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis moral di kalangan masyarakat, yang dapat berdampak pada rusaknya hubungan sosial dan menurunnya kualitas hidup bersama.

Masalah ini menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan akhlak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai solusi untuk mengatasi degradasi moral. Kajian tafsir terhadap Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep akhlak dalam Islam, termasuk bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk membentuk karakter individu yang mulia. Pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membangun manusia yang taat kepada Allah, tetapi juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan menjaga. Penelitian ini dilakukan untuk menggali konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir terhadap Surat Al-Hujurat ayat 11.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 11 khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 11. Surat Al-Hujurat ayat 11 berbicara tentang adab dan etika sosial dalam berinteraksi dengan sesama manusia, khususnya dalam menjaga kehormatan dan martabat orang lain. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- 1). Memahami Makna Surat Al-Hujurat Ayat 11
- 2). Mengidentifikasi Konsep Akhlak dalam Islam
- 3). Mengaplikasikan Nilai-Nilai Akhlak

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan topik "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 11" dapat dirinci dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada kajian tafsir yang membahas pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an.
2. Memberikan wawasan tambahan mengenai tafsir ayat ini dalam konteks pengembangan akhlak dan adab dalam kehidupan sosial.
3. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek pendidikan akhlak dari sudut pandang ayat-ayat Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak dalam Islam

Akhlak berasal dari kata Arab khuluq, yang berarti sifat, karakter, atau tabiat. Dalam Islam, akhlak mengacu pada perilaku atau sikap seseorang yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Akhlak mencerminkan kualitas iman seorang Muslim, baik dalam hubungan dengan Allah, manusia, maupun makhluk lainnya.

Pentingnya Akhlak dalam Islam

1. Cerminan Iman.
Akhlak adalah bagian penting dari keimanan. Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."* (HR. Tirmidzi).
2. Tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW Salah satu tujuan utama risalah Nabi adalah menyempurnakan akhlak manusia (*akhlaq karimah*). *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad).
3. Sumber Akhlak dalam Islam
 - a). Al-Qur'an Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip akhlak, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.
 - b) Sunnah Rasulullah SAW Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama akhlak mulia (*uswatun hasanah*), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur."* (QS. Al-Qalam: 4).

- c). Ijma dan Qiyas Kesepakatan para ulama dan analogi hukum Islam membantu menjawab tantangan moral dalam konteks zaman.

Macam-Macam Akhlak

Akhlak dalam Islam dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama:

- 1). Akhlak terhadap Allah SWT:
 - Keikhlasan dalam beribadah.
 - Tawakal dan rasa syukur.
 - Ketaatan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- 2). Akhlak terhadap Sesama Manusia:
 - Bersikap jujur, adil, dan sabar.
 - Membantu orang lain dan menjaga silaturahmi.
 - Menghindari hasad, fitnah, dan permusuhan.
- 3). Akhlak terhadap Diri Sendiri:
 - Menjaga kebersihan dan kesehatan.
 - Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
 - Menghindari sifat malas, boros, dan berlebihan.
- 4). Akhlak terhadap Lingkungan:
 - Menjaga kelestarian alam sebagai amanah Allah.
 - Tidak merusak lingkungan atau menyia-nyiakan sumber daya.

Tujuan Akhlak dalam Islam

- Mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak mulia adalah bentuk pengabdian kepada-Nya.
- Membangun hubungan sosial yang harmonis. Akhlak menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan berkeadilan.
- Menjadi manusia yang bermanfaat. Seorang Muslim diharapkan memberi manfaat bagi lingkungan sekitar (*khairunnas anfa'uhum linnas*).

Implementasi Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari

- Dalam Keluarga. Bersikap lemah lembut kepada anggota keluarga, mendidik anak dengan baik, dan menjaga hak-hak pasangan.
- Dalam Bermasyarakat. Menjaga hubungan baik dengan tetangga, menghormati perbedaan, dan membantu sesama.
- Dalam Dunia Kerja. Menegakkan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab.

Makna Surat Al-Hujurat Ayat 11

Surat Al-Hujurat ayat 11 memiliki makna penting yang berkaitan dengan adab dan hubungan antar sesama manusia. Berikut adalah terjemahan ayat tersebut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan-perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan julukan-julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat: 11)

Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11

Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan akhlak dalam Islam, khususnya dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis antar individu dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat tersebut:

1. Larangan Menghina atau Mengolok-olok Orang Lain

- **Pesan Akhlak** Tidak boleh mengolok-olok orang lain, karena itu menunjukkan kesombongan dan merendahkan orang lain. Orang yang dihina mungkin lebih baik di sisi Allah daripada orang yang menghina.
- **Pendidikan Akhlak** Melatih manusia untuk bersikap rendah hati, menghormati orang lain, dan menghindari perilaku yang dapat menimbulkan perpecahan atau permusuhan.

2. Pentingnya Menghormati Sesama Jenis Kelamin

- **Pesan Akhlak** Laki-laki tidak boleh menghina laki-laki lainnya, dan perempuan tidak boleh menghina sesama perempuan. Ini menunjukkan keadilan gender dalam Islam.
- **Pendidikan Akhlak** Membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki nilai yang sama di mata Allah, sehingga perlu saling menghormati tanpa memandang jenis kelamin.

3. Larangan Mencela dan Memberikan Julukan Buruk

- **Pesan Akhlak** Mencela dan memberi julukan buruk adalah perbuatan yang dilarang karena dapat merusak hubungan sosial dan melukai perasaan.
- **Pendidikan Akhlak** Mengajarkan pentingnya menjaga lisan dan perilaku agar tidak menyakiti orang lain, serta menanamkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap orang lain.
-

4. Anjuran untuk Bertaubat

- **Pesan Akhlak** Orang yang melakukan kesalahan dianjurkan untuk segera bertaubat, karena tidak bertaubat menjadikan seseorang termasuk golongan orang-orang yang zalim.
- **Pendidikan Akhlak** Menanamkan kesadaran akan pentingnya introspeksi diri, memperbaiki kesalahan, dan kembali kepada jalan yang benar sebagai bagian dari tanggung jawab moral.

Hikmah Pendidikan Akhlak dari Ayat Ini

1. **Menjaga Persatuan dan Harmoni** Dengan menghindari penghinaan dan perbuatan buruk lainnya, masyarakat akan hidup lebih harmonis dan bersatu.
2. **Menghargai Martabat Manusia:** Ayat ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang harus dihormati, tanpa memandang status sosial, ras, atau gender.
3. **Menumbuhkan Akhlak Mulia:** Pendidikan akhlak berdasarkan ayat ini membentuk individu yang santun, sabar, dan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama.

Tafsir dan Penafsiran Ayat 11 Surat Al-Hujurat

Menurut Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta melaksanakan syariatNya, janganlah orang-orang Mukmin mengejek orang-orang Mukmin lainnya, karena boleh jadi orang-orang yang diejek adalah lebih baik daripada yang mengejek. Dan janganlah wanita-wanita yang beriman mengejek janganlah wanita-wanita yang beriman lainnya, karena boleh jadi orang-orang yang diejek adalah lebih baik daripada yang mengejek. Janganlah pula sebagian dari kalian mencela sebagian lainnya, jangan pula sebagian dari kalian memanggil memanggil sebagian yang lain dengan panggilan (gelar) yang dia benci. Seburuk-buruk nama dan sifat adalah kefasikan, yaitu penghinaan, perendahan dan pemanggilan dengan gelar buruk, sesudah kalian masuk Islam dan memahaminya. Barangsiapa tidak bertaubat dari penghinaan, perendahan dan pemanggilan dengan julukan buruk, maka mereka adalah orang-orang yang menzalimi diri mereka sendiri dengan melanggar larangan-larangan ini.

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah

Karena penghinaan merupakan salah satu sebab yang menimbulkan pertikaian, maka Allah melarang orang-orang beriman menghina orang lain, karena bisa jadi orang yang dihina lebih baik daripada orang yang menghina. Dan janganlah seorang wanita menghina wanita lain, karena bisa jadi wanita yang dihina lebih baik daripada wanita yang menghina.

Janganlah kalian saling mencela kekuarangan orang lain dan jangan saling menghina dengan memberi sebutan dan panggilan yang tidak disukai. Seburuk-buruk sebutan dan panggilan adalah yang mengandung kefasikan, yaitu sebutan dan panggilan yang dilarang agama, padahal mereka telah menjadi orang-orang yang beriman. Dan

barangsiapa yang tidak bertaubat dari memberi sebutan dan panggilan buruk ini maka mereka adalah orang-orang yang jauh dari kebenaran, yang menzalimi diri mereka sendiri dengan melakukan hal-hal yang haram.

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI

Setelah Allah menerangkan bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara, ayat ini menjelaskan tuntunan agar persaudaraan itu tetap terjaga. Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum, yakni kelompok pria, mengolok-olok kaum, yakni kelompok pria yang lain karena boleh jadi mereka yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olok, dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olokkan perempuan lain karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dengan ucapan, perbuatan atau isyarat, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang dinilai buruk buruk oleh orang yang kamu panggil itu sehingga menyakiti hatinya. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk fasik setelah iman. Yakni seburuk-buruk panggilan kepada orang-orang mukmin adalah bila mereka disebut orang-orang fasik sesudah mereka dahulu disebut sebagai golongan yang beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, setelah melakukan kefasikan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim kepada diri sendiri dan karena perbuatannya itu maka Allah menimpakan hukuman atasnya. 12. Selanjutnya Allah memberi peringatan kepada orang-orang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka terhadap orang-orang yang beriman. Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak dari prasangka buruk kepada manusia yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda, sesungguhnya sebagian prasangka, yakni prasangka yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain yang sengaja ditutup-tutupi untuk mencemoohnya dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing, yakni membicarakan aib, sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? tentu kamu merasa jijik. Karena itu hindarilah pergunjungan karena itu sama dengan memakan daging saudara yang telah mati. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penerima tobat kepada orang yang bertobat, maha penyayang kepada orang yang taat.

Relevansi Pendidikan Akhlak Berdasarkan Ayat Ini

- a) **Konteks Personal:** Mengajarkan individu untuk terus memperbaiki dirinya melalui keimanan, ilmu, dan pengamalan nilai-nilai moral.
- b) **Konteks Sosial:** Membentuk masyarakat yang harmonis melalui sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama.
- c) **Konteks Spiritual:** Meningkatkan kesadaran bahwa akhlak dan ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah.

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk individu berakhlak mulia serta mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai

pedoman perilaku individu, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menjaga hubungan sosial yang sehat dan konsekuensinya. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, banyak mengajarkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan pedoman penting dalam pendidikan akhlak, khususnya dalam tiga aspek utama: kerendahan hati, menghormati sesama, dan pentingnya ilmu pengetahuan. Relevansi Pendidikan Akhlak berdasarkan ayat ini adalah a). Konteks Personal: Mengajarkan individu untuk terus memperbaiki dirinya melalui keimanan, ilmu, dan pengamalan nilai-nilai moral. b). Konteks Sosial: Membentuk masyarakat yang harmonis melalui sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama, c). Konteks Spiritual: Meningkatkan kesadaran bahwa akhlak dan ilmu adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tantowi and Ahmad Munadirin (2022) "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151 PADA ERA GLOBALISASI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 351-365. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.265.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Kementerian Agama Republik Indonesia).
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan. *Adab al-Dunya wa al-Din*. Terjemahan: *Etika Kehidupan dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Elin Solihatin, & Iskandar Mirza. (2024). The Influence of Tarbawi Tafsir in the Formation of Noble Morals in Middle Schools. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 104-117. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.25>
- Faqih Faizal Rahman. (2023). Educators in the Perspective of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.1>
- Hafiz Salmanul Farizy. (2024). The Interaction of the Holy Qur'an with the World. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i1.21>
- Hidayat, Komaruddin. (2004). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan*. Jakarta: Republika.
- Ibn Kathir, Ismail bin Umar. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Laila Miftahhut Thoyyibah. (2023). The Influence Of Aqidah Akhlak Education In Increasing Character Values At Mi Nurul Islam Mirigambar. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 140-152. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.51>
- Munir, Zamakhsyari. (2009). *Etika Sosial dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, Harun. (1985). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Quraish Shihab, M. (2000). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tim Penyusun MUI. (2006). *Pedoman Akhlak Islami*. Jakarta: MUI Press.